

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan unsur budaya yang sekaligus merupakan media penyampaian dan pengembangan sebuah kebudayaan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Harimukti Kridalaksana, 1997). Bahasa mencerminkan identitas dan budaya penuturnya begitu juga yang ditemukan dalam bahasa Madura. Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnik Madura, baik yang tinggal di Pulau Madura maupun di luar pulau tersebut, sebagai media komunikasi sehari-hari. Lauder (dalam Sofyan, 2010) menyebutkan bahwa bahasa Madura menempati posisi ke empat dari tiga belas besar bahasa Indonesia dengan jumlah penutur sekitar 13,7 juta jiwa.

Bahasa Madura sebagai alat komunikasi antaretnik Madura ini menunjukkan fenomena yang cukup menarik hampir pada setiap bidang tatarannya atau pun bidang kajiannya. Hal ini dapat dilihat antara lain pada tataran fonologi yang menunjukkan adanya harmonisasi bunyi yang menyiratkan harmoni dalam masyarakatnya. Fonologi terkait dengan bahasa Madura dan sebagai refleksi dari budaya itu menunjukkan banyak hal yang unik antara lain, bagaimana penyanganan atau sesuatu yang diekspresikan sangat oleh orang Madura dilafalkan, yang kedua ada sapaan nama diri yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat Madura.

Berbicara masalah sapaan, Kridalaksana (1993) menyatakan bahwa sapaan adalah morfem, kata atau frasa yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang yang diajak bicara atau saling merujuk dalam situasi pembicaraan, dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara. Sapaan dapat juga dimaknai sebagai strategi yang dilakukan

seorang penutur untuk berhubung, baik dalam bentuk menyapa, menegur ataupun menyebut mitra tuturnya.

Ada fenomena yang unik terkait sapaan dalam bahasa Madura di Sumenep, khususnya Desa Kapedi. Sapaan yang dimaksud adalah sapaan nama diri. Fenomena tersebut menarik untuk ditindaklanjuti dalam penelitian. Dikatakan demikian karena banyak ditemukan sapaan nama diri di Sumenep itu tidak sesuai dengan nama lengkap atau nama sebenarnya dari yang disapa. Nama-nama yang di sapa itu seakan-akan ada pemelesetan walaupun sebenarnya tidaklah demikian.

Pelafalan atau sapaan nama diri tersebut dalam kehidupan masyarakat Madura memiliki nuansa yang terkesan imut. Dikatakan demikian karena orang Madura seakan-akan ingin dipanggil dengan nama yang imut. Peluang itu bisa saja terjadi. Pastinya hal itu ada yang melatarbelakangi. Nama diri Hasim relatif umum disapa Acing, Ali dipanggil Ai, Halik dipanggil Aik. Setelah ditelusuri ternyata sapaan di atas diperoleh dari sapaan seorang anak saat masih baru bisa bicara, saat perkembangan artikulasinya masih belum sempurna.. di usia balita baru belajar berbicara membahasakan sapaan dirinya dengan istilah seperti yang diungkapkan tadi, itu terjadi karena faktor belum sempurnanya perkembangan syaraf organ bicara si anak tersebut.

Fenomena di atas tidak terjadi pada semua nama. Ada sejumlah nama tertentu yang menunjukkan fenomena-fenomena yang relatif berbeda. Sapaan nama diri seperti fenomena di atas banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura di Kapedi. Penelitian ini akan dilakukan di desa Kapedi, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, alasan peneliti memilih penelitian di Kapedi dikarenakan beberapa faktor diantaranya (a) masyarakat cenderung homogen, tidak ada pendatang dari tempat lain yang berbeda bahasa, (b) banyak lulusan pesantren Al-amien Prenduan dan An-Nuqoyah yang notaben penduduk hidup dalam komunitas tutur yang heterogen selama di Pondok Pesantren

Penelitian ini bukan satu-satunya penelitian tentang sapaan. Ada beberapa penelitian lain yang senada dengan penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan Jufri, M. (2010). Dengan judul "Analisis Kata Sapaan Bahasa Madura di Lingkungan Masyarakat Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep Madura" (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). Penelitian tersebut difokuskan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kata sapaan bahasa Madura di lingkungan masyarakat desa Pamolokan kabupaten Sumenep.

Sapaan nama diri orang Madura di Sumenep nyaris belum ditemukan, apalagi dari perspektif fonologis. Walaupun ditemukan hasil penelitian sapaan nama diri orang Madura tetapi kajiannya bukan secara fonologis, melainkan secara sosiolinguistik. Penelitian tersebut yakni sapaan berdasarkan kekerabatan yang pernah diteliti oleh Jufri tahun 2010 yang berjudul "Analisis Kata Sapaan Bahasa Madura di Lingkungan Masyarakat Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep Madura" (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Berdasarkan fakta empiris di atas, rencana penelitian ini memiliki beberapa kebaruan. Kebaruan tersebut meliputi (a) fokus kajian, yakni dari sudut pandang fonologi; dan (b) jenis sapaannya adalah nama diri. Keunikan fenomena sapaan nama diri dan kebaruan yang ditemukan di dalamnya dapat dijadikan dasar bahwa fenomena tersebut layak untuk ditindaklanjuti. Lagi pula fenomena ini nyaris belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya baik di perpustakaan maupun di internet. Oleh karena itu, rencana penelitian ini layak dan menarik untuk ditindaklanjuti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni (1) permasalahan umum, dan (2) permasalahan khusus. Permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

### **1. Rumusan Masalah Umum**

Rumusan masalah umum penelitian ini tentulah gayut dengan judul penelitian yang telah ditentukan. Adapun rumusan masalah umum ini adalah bagaimanakah aspek fonologis sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep khususnya Desa Kapedi?

## **2. Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Bagaimanakah perubahan unsur segmental sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep khususnya Desa Kapedi?
- 2) Bagaimanakah perubahan struktur sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep khususnya Desa Kapedi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian pun dapat dibedakan atas (1) Tujuan penelitian umum, dan (2) tujuan penelitian khusus.

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Tujuan umum penelitian ini selain relevan dengan judul, juga sesuai dengan permasalahan umum penelitian ini. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis untuk mendeskripsikan aspek fonologis sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep khususnya Desa Kapedi.

### **2. Tujuan khusus**

- 1). Mendeskripsikan perubahan unsur segmental sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep khususnya Desa Kapedi
- 2). Mendeskripsikan perubahan struktur sapaan nama diri orang-orang Madura di Sumenep. khususnya Desa Kapedi

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penjelasan dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan kajian fonetik dan fonologi bahasa Madura, khususnya sosiofonologi atau pun sosiofonetik.

## **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan, khususnya kata sapaan di wilayah Sumenep Madura khususnya Desa Kapedi.
2. Bagi pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan materi belajar mengajar terutama untuk pembelajaran muatan lokal bahasa daerah, khususnya yang berkaitan dengan kata sapaan yang terdapat dalam masyarakat Madura khususnya Desa Kapedi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran untuk mengetahui pemakaian kata sapaan bahasa Madura khususnya Desa Kapedi.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional sebagai berikut.

1. Fonologis adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan bunyi bahasa baik fonemik ataupun fonetik
2. Sapaan adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang hendak diajak bicara.
3. Nama diri adalah nomina yang dipakai untuk memberi nama seseorang, yang dengan nama orang tersebut seseorang di sapa/dipanggil.

4. Orang Madura adalah etnik atau suku Madura yang menggunakan bahasa Madura sebagai alat komunikasi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Sapaan nama diri orang Madura adalah kata-kata yang dapat digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut nama orang Madura sebagai mitra tutur.
6. Sumenep khususnya Desa Kapedi adalah wilayah pakai bahasa Madura yang ada di kabupaten Sumenep, yang menunjukkan variasi dan ciri yang berbeda baik secara fonologis, maupun gramatik.